

SAMBUTAN

KETUA DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN

Acara

PENGANUGERAHAN “ANNUAL REPORT AWARDS 2014”

Jakarta, 22 September 2015

Yth.

- Para Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan;
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, Bapak Darmin Nasution;
- Menteri Keuangan RI, Bapak Bambang Brodjonegoro;
- Menteri Negara BUMN RI, Ibu Rini Mariani Soemarno;
- Menteri Dalam Negeri RI, Bapak Tjahjo Kumolo;
- Gubernur Bank Indonesia, Bapak Agus D.W. Martowardojo;
- Kepala BPKP, Bapak Ardan Adiperdana;
- Direktur Jenderal Pajak, Bapak Sigit Priadi Pramudito;
- Ketua Ikatan Akuntan Indonesia, Bapak Mardiasmo,
- Ketua Panitia Pengarah ARA 2014, Ibu Nurhaida, beserta anggota Panitia Pengarah ARA 2014; dan
- Ketua Dewan Juri ARA 2014, Bapak Soedaryono, beserta Anggota Dewan Juri ARA 2014.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Selamat malam dan salam sejahtera bagi kita semua.

Hadirin yang saya hormati,

1. Pertama-

tama, perkenankan saya mengajak hadirin sekalian untuk memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya lah, kita semua pada hari yang berbahagia ini dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat wal afiat, untuk menghadiri acara Penganugerahan *Annual Report Award* atau ARA 2014.

2. Bapak Ibu sekalian, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan selamat kepada para pemenang ARA 2014, semoga hasil yang baik ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan pada pelaksanaan tahun-tahun yang akan datang. Saya sampaikan juga apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para perusahaan peserta ARA 2014 yang belum menjadi pemenang. Keikutsertaan saudara dalam kegiatan ARA ini merupakan salah satu bentuk komitmen dan *concern* yang tinggi untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan perusahaan.

Secara khusus saya sampaikan juga apresiasi kepada 3 BPR yang telah berinisiatif mengikuti ARA untuk pertama kali. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran akan pelaksanaan GCG khususnya melalui transparansi informasi telah berkembang dan terus meningkat. Semoga pada pelaksanaan kegiatan ARA untuk tahun-tahun mendatang hal seperti ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan

3. Kegiatan ARA pada tahun 2015 kali ini, merupakan penyelenggaraan yang ke-14 kali, sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2001. Dengan periode yang cukup panjang ini, besar harapan kami agar kualitas pelaksanaan kegiatan ARA terus meningkat untuk tahun-tahun yang

akan datang sebagai salah satu upaya untuk terus mendorong peningkatan praktik tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia.

Hadirin sekalian yang saya hormati

4. Sebagaimana kita ketahui bahwa kita akan segera menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Konsekuensi berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean maka persaingan pasar bebas baik di bidang permodalan dan investasi, barang dan jasa, serta tenaga kerja semakin tinggi. Hal ini merupakan salah satu hal penting yang menjadi fokus MEA yaitu menjadikan Asean sebagai kawasan ekonomi dengan tingkat kompetisi yang tinggi. Berlakunya MEA tentukan menciptakan peluang sekaligus tantangan yang besar bagi Indonesia, khususnya bagi pelaku dunia usaha, sehingga diperlukan kemampuan untuk meningkatkan daya saing melalui penciptaan produk dan jasa yang lebih kompetitif, dan mampu memenuhi dinamika kebutuhan pasar.
5. Untuk meningkatkan daya saing, tidak hanya dibutuhkan produk dan jasa yang harus kompetitif, perusahaan-perusahaan di Indonesia juga harus mampu bersaing di dalam aspek pengelolaan perusahaan yang baik dengan mengedepankan etik di dalam setiap aspek kegiatan bisnis dan usaha yang dijalankan, terutama melalui implementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi. Dengan demikian diharapkan akan tercipta suatu *trust* dan rasa aman, bagi para pemodal dalam mengelurkannya atau investasinya terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan tema ARA kali ini

yaitu ***“Akuntabilitas&TransparansiInformasiUntukMemenangkanPersain ganBisnisDalam Era IntegrasiEkonomiAsean”***.

6. Berkacapa pada kasu terkini di dunia keuangan internasional, yang terjadi pada perusahaan teknologi raksasa asal Jepang, Toshiba Corp., yang diduga telah melakukan creative accounting dengan memalsukan atau melakukan manipulasi atas laporan keuangan perusahaannya.
 - a. Jajaran petinggi perusahaan atau *Board of Director* telah dengan sengaja membesarkan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk suatu tujuan tertentu. Hasil dari penyelidikan Komite Independen maka direkomendasikan bahwa Toshiba membutuhkan perbaikan dalam aspek tata kelola perusahaan.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

7. Berbicara mengenai industri jasa keuangan, ditengah perlambatan ekonomi global, Secara umum kondisi sektor jasa keuangan domestik pada triwulan II-2015 masih terjaga dengan baik meskipun terdapat koreksi pada IHSG dan penurunan nilai Rupiah dibandingkan USD. Indikator-indikator sektor jasa keuangan secara umum berada dalam kondisi normal, namun perlu dicermati perkembangan likuiditas perbankan, serta kemungkinan penurunan kualitas kredit yang dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar Rupiah. Selain itu, juga perlu dicermati dampak pergerakan pasar keuangan terhadap kinerja dan kesehatan Perusahaan Asuransi dan Dana Pensiun.

Perkembangan industri perbankan nasional menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup baik dan ketahanan perbankan yang tetap solid. Hal ini tercermin dari total aset, kredit dan DPK perbankan nasional masing-

masing-meningkat sebesar 0,9% (qtq), 2,1% (qtq) dan 0,8% (qtq) dari triwulan sebelumnya menjadi Rp 5.837,7 triliun, Rp 3.757 triliun dan Rp 4.232 triliun. Rasio kecukupan modal (CAR) juga cukup tinggi walaupun sedikit menurun yaitu sebesar 20,5% dibandingkan triwulan I-2015 sebesar 20,9%.

Pada Sektor Pasar Modal, tercatat pada akhir triwulan II-2015, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada pada level 4.910,07 atau mengalami penurunan sebesar 11,0%

jika dibandingkan dengan akhir triwulan I-2015. Nilai kapitalisasi pasar saham juga mengalami penurunan sebesar 9,99% dibandingkan periode sebelumnya menjadi Rp 5.000,3 triliun. Selain itu nilai transaksi bersih (*net buy*) oleh investor asing pada semester pertama 2015 tercatat sebesar Rp 3,64 triliun, angka ini menurun drastis jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2014 yang mencatatkan angka sebesar Rp 44,12 triliun. Kondisi ini dapat kita artikan bahwa aliran dan investasi oleh investor asing ke Indonesia, serta keyakinan investor (khususnya investor asing) sedang menurun, karena kondisi di pasar modal Indonesia cenderung mengikuti perkembangan kondisi perekonomian global, khususnya perkembangan bursa-bursa global pada saat ini. Di lain pihak, di tengah perlambatan ekonomi global dan domestik yang berdampak pada perdagangan efek di Pasar Modal Indonesia, kondisi industri Reksa Dana justru menunjukkan perkembangan yang cukup baik dimana Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana meningkat sebesar 2,5% dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi sebesar Rp 262,6 triliun. Perkembangan positif ini juga terjadi pada pertumbuhan Emiten dan Perusahaan Publik, dimana pada triwulan II 2015

tercatat jumlah penawaran umum meningkat sebesar 200% dibandingkan triwulan I 2015, dengan total emisinya mencapai Rp. 46,5 triliun, atau naik sebesar 159% jika dibandingkan dengan triwulan I 2015.

Perkembangan kinerja Industri Keuangan Non Bank (IKNB) sampai dengan akhir triwulan II-2015 juga bergerak positif. Total aset IKNB meningkat 0,4% menjadi Rp1.568,5 triliun. Industri Perasuransian mengalami peningkatan aset terbesar, diikuti Perusahaan Pembiayaan, Dana Pensiun, serta Lembaga Jasa Keuangan Khusus.

Hadirin sekalian yang saya hormati

8. Atas kondisi-kondisi tersebut OJK telah berupaya mengambil berbagai langkah serta kebijakan strategis guna memberikan stimulus kepada perekonomian Indonesia. Dengan kebijakan ini diharapkan pertumbuhan kredit perbankan, pertumbuhan pasar modal dan perkembangan industri keuangan non bank (IKNB) dapat tetap terjaga dengan baik. Sehingga, nantinya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk tetap tumbuh sesuai yang ditargetkan. Dari 35 kebijakan tersebut, 12 regulasi berasal dari sektor perbankan, 15 kebijakan di sektor pasar modal dan 4 kebijakan di sektor IKNB. Semoga dengan semakin bergeraknya pertumbuhan ekonomi Indonesia ke arah yang lebih baik, kita dapat lebih optimis dalam menghadapi era pasar bebas masyarakat ekonomi Asean yang akan dimulai awal tahun 2016 mendatang.
9. Selain itu, khususnya guna menyongsong masyarakat ekonomi Asean, OJK telah mempersiapkan 3 strategi utama pada sektor jasa keuangan. Yang **pertama** adalah bagaimana sektor jasa keuangan dapat mengoptimalkan peran dalam meningkatkan kegiatan ekonomi;

kedua bagaimana meningkatkan daya tahan sektor jasa keuangan untuk mewujudkan stabilitas perekonomian, dan bagaimana mendukung pembangunan yang berkelanjutan; dan **ketiga** bagaimana sektor jasa keuangan dapat berperan dalam meningkatkan akses keuangan dan kemandirian finansial masyarakat serta mendukung upaya peningkatan pemerintahan dalam pembangunan.

Hadirin sekalian yang saya hormati

10. Implementasi tata kelola perusahaan yang baik, merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan di Indonesia khususnya yang termasuk dalam industri jasa keuangan, agar penerapan manajemen risiko pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian dalam jangka panjang, perusahaan dengan implementasi tata kelola perusahaan yang baik secara terus menerus dan konsisten akan membuat perusahaan memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai risiko ekstrem, khususnya dalam menghadapi kondisi global seperti saat ini.

Semoga, dengan pengelolaan perusahaan di Indonesia secara lebih akuntabel dan transparan, maka kasus yang dilakukan oleh Toshiba, tidak perlu terjadi di perusahaan-perusahaan kita. Sehingga jika perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah dikelola secara baik, dan memiliki daya saing tinggi, rasanya kita harus “percaya diri” bahwa perekonomian Indonesia akan lebih baik lagi, bahkan dari negara-negara tetangga terdekat kita.

11. Sebagai penutup, saya sampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan ini, khususnya kepada:

- Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, Komite Nasional Kebijakan Governance, Bursa Efek Indonesia, dan Ikatan Akuntan Indonesia, sebagai institusi penyelenggara ARA 2014;
- Dewan Juri dan staf Dewan Juri ARA 2014;
- Seluruh peserta ARA; dan

Sekali lagi saya ucapkan selamat kepada para pihak yang telah menerima penghargaan. Kepada perusahaan yang sebentar lagi akan diumumkan sebagai juara umum, saya juga ucapkan selamat. Semoga penghargaan yang Saudara terima akan semakin memotivasi Saudara dan para karyawan untuk dapat berkarya lebih baik di tahun-tahun yang akan mendatang.

Demikian Sambutan saya, atas perhatian saudara-saudara sekalian, saya ucapkan terima kasih.

Selamat malam,

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 22September 2015

Muliaman D. Hadad

Ketua Dewan Komisioner OJK